

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kehidupan manusia adalah rentang waktu untuk belajar. Saat manusia lahir, dia tidak mempunyai pengetahuan sama sekali. Akan tetapi Allah SWT telah membekali manusia dengan rasa ingin tahu, rasa ingin melakukan berbagai hal baru serta ingin mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, manusia perlu menjalani proses pendidikan. Proses pendidikan ini memungkinkan seseorang untuk menggali pengetahuan dan potensi yang dimiliki.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu langkah positif yang mampu merubah karakter dan kemampuan seseorang menjadi lebih baik serta merupakan suatu proses sosial untuk menjadi pribadi yang berilmu pengetahuan dan berperadaban.

Pendidikan merupakan komponen utama yang berperan membentuk pribadi manusia. Fungsi pendidikan adalah menjadikan seorang terhindar dari kebodohan dan keteringgalan dalam rangka mempersiapkan diri untuk bersaing serta bertahan terhadap tuntutan hidup yang mulai berkembang di masyarakat global, dan berperan penting dalam perkembangan juga kemajuan suatu bangsa dan negara.² Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mengambil peran penting dalam meningkatkan kemajuan bangsa maupun pribadi manusia.

Pada pendidikan formal di sekolah maupun lembaga

¹ Mira Wabula, Pamela Mercy Papilaya, dan Domingus Rumahlatu, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Video dan Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan 5, no.01(2020):29-41

² Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal.12

pendidikan non formal yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan itu dapat dicapai melalui suatu upaya sinergis dari berbagai pihak yang terkait dan berkepentingan dengan penyelenggaraan pendidikan.³ Upaya sinergis tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan suatu projek pembelajaran pada berbagai bidang studi, salah satunya pembelajaran matematika.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.⁴

Matematika adalah salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Matematika adalah raja dari semua ilmu, karena semua pelajaran pasti berkaitan dengan matematika. Dengan adanya matematika, mampu membuat seseorang menjadi lebih berpikir kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah dan berpikir logis. Walaupun matematika mempunyai

³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.66

⁴ Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, dalam Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 3, no.2(2017): 337

banyak manfaat, tetapi faktanya hampir sebagian besar pelajar tidak menyukai dan bahkan menganggap matematika sebagai pelajaran yang “menakutkan”.

Pembelajaran Matematika menurut Fauzy & Nurfauziah merupakan pembelajaran yang penting dalam upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk nantinya dapat berkompetensi di era global.⁵ Dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan pemecahan masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika siswa harus belajar dalam keadaan yang nyaman tanpa adanya gangguan. Siswa yang tidak mudah paham dengan masalah biasanya akan mengalami rasa cemas. Terdapat dua kemungkinan terhadap siswa yang cemas tersebut. Pertama, siswa akan cuek dan tidak peduli dengan tugas matematika yang diberikan. Kedua, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami matematika. Namun hal tersebut dapat meningkatkan rasa cemas mereka saat tidak kunjung ditemukan penyelesaian.⁶

Kemampuan siswa Indonesia dalam memahami pelajaran sangatlah rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil survei yang telah dilakukan oleh *Programme for Internasional Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 73 atau peringkat 7 dari bawah. Pada Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: metode pembelajaran yang kurang efektif dan kecemasan yang dialami siswa saat berhadapan dengan pelajaran

⁵ Silfha Al Jannah, Mutia Intan Sani, Mita Triana Fitri, *Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*, dalam Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia 4, no. 1(2024): 849

⁶ Rahmat Wijaya, dkk, *Pengaruh Kecemasan Matematika dan Gender Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kendari*, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2018): 173-184

matematika sebagai pelajaran yang sulit serta menakutkan.

Menurut Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, dan Andrizar, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala faktor yang berasal dari dalam siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan segala faktor yang berasal dari luar diri siswa.⁷

Ketakutan siswa ketika menyelesaikan soal adalah ketakutan jika jawaban yang didapatkannya salah, karena jawaban yang salah adalah kegagalan. Sehingga siswa dituntut untuk selalu bisa memberikan jawaban yang benar. Rasa takut tersebut menimbulkan kecemasan ketika belajar matematika.⁸ Ketakutan atau rasa takut akan matematika dapat diartikan sebagai kecemasan matematika (*math anxiety*) kecemasan terhadap matematika tidak bisa dipandang sebagai hal biasa, karena ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi pada pelajaran menyebabkan siswa kesulitan serta fobia terhadap matematika.⁹

Berkaitan dengan hal tersebut beberapa penelitian yang berkaitan dengan kecemasan diantaranya adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika berpengaruh pada hasil belajar matematika serta memiliki hubungan yang negatif sehingga artinya semakin tinggi kecemasan akan berpengaruh terhadap

⁷ Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, dan Andrizar, *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*, INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi 18, no. 1 (2018): 26.

⁸ Husnul Qausarina, *Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh*, (Banda Aceh: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 14

⁹ Anita Ika Wahyu, *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP*, dalam *Infinity Journal* 3, no. 1 (2014): 125-132

rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa sebaliknya semakin rendah kecemasan akan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Presentasi kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika pada penelitian tersebut sebesar 54,8%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Priyani juga memaparkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar matematika berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat kecemasan menghadapi pembelajaran matematika.¹⁰

Siswa yang terindikasi Kecemasan matematika akan berpendapat bahwa matematika itu sulit dipelajari, siswa tidak menyukai matematika, dan merasa tertekan dengan tugas atau soal latihan.¹¹ Jika kondisi ini berkelanjutan dan dibiarkan akan memberikan dampak yang tidak baik untuk siswa. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan yaitu menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ekawati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 13 Banjarmasin.¹²

Kecemasan matematika (*math anxiety*) merupakan bentuk respon emosional siswa pada saat mata pelajaran matematika, mendengarkan guru, saat memecahkan masalah matematika, dan mendiskusikan matematika. Jadi dapat disimpulkan bahwa *math anxiety* adalah reaksi emosional berupa

¹⁰ Yudi Priyani, *Hubungan antara Konsep Diri dan Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal.71.

¹¹ Rifin Anditya, *Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Matematika*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal.6

¹² Aminah Ekawati, *Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin*, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no.3(2015): 164-168

perasaan takut, tegang dan cemas bila berkaitan dengan matematika, manipulasi angka atau bilangan.¹³ Para ahli membagi bentuk kecemasan dalam dua tingkat, yaitu: tingkat kecemasan psikologi dan tingkat kecemasan fisiologi. Tingkat kecemasan psikologi adalah kecemasan yang berwujud sebagai gejala-gejala kejiwaan, seperti tegang, khawatir, sulit konsentrasi, perasaan tidak menentu dan sebagainya. Sedangkan tingkat kecemasan fisiologi yaitu kecemasan yang sudah memengaruhi serta terwujud pada gejala-gejala fisik, terutama pada sistem syaraf, misalnya jantung berdebar-debar, gemetar, perut mual, dan sebagainya. Gejala-gejala tersebut dapat muncul pada situasi atau kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran matematika, pembelajaran di kelas, belajar mandiri di rumah atau sekolah, dan menghadapi tugas pekerjaan rumah (PR) atau ujian. Gejala-gejala kecemasan tersebut bukanlah merupakan faktor pendukung proses belajar, termasuk belajar matematika.¹⁴

Menurut Yuwanita minat merupakan salah satu bagian yang dapat mendorong manusia dalam mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian dan memberikan rasasenang serta fokus yang lebih besar kepada objek tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut.¹⁵

Penggunaan metode ceramah tanpa divariasikan dengan menggunakan media atau metode lain mengakibatkan kurangnya perhatian siswa dalam belajar dan membuat siswa bosan di

¹³ Jauharotul Maknunah, *Kecemasan Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 6

¹⁴ Ibid ... hal. 6

¹⁵ Silfha Al Jannah, Mutia Intan Sani, Mita Triana Fitri, *Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*, dalam Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia 4, no. 1(2024): 850

dalam kelas sehingga interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan dan siswa cenderung belajar sendiri-sendiri. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu siswa mengalami kecemasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhamad Ikhsan bahwa ada pengaruh negatif antara kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Cisaat. Pengaruh negatif dalam penelitian ini yaitu jika kecemasan tinggi maka hasil belajar rendah begitu sebaliknya.¹⁶

Kebanyakan siswa lebih menyenangi sistem belajar yang tidak terlalu terfokus hanya kepada guru yang bercerita. Mereka akan lebih senang jika dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Siswa juga lebih menyenangi pelajaran yang bisa membuat mereka gembira. Salah satu caranya adalah melalui belajar dan game. Game disini bukan berarti guru membebaskan siswa mengekspresikan kesenangan mereka di dalam kelas. Belajar dan game di sini dapat dilakukan dengan cara memvariasikan metode mengajar yang digunakan. Misalnya, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi juga dapat memvariasikannya dengan metode yang di dalamnya terdapat unsur game.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

¹⁶ Muhammad Ikhsan, *Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan Matematika 2, no. 1(2019)

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Kecemasan matematika pada siswa yang cukup tinggi.
- b. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.
- c. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- d. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih terfokuskan dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang biaya yang diteliti, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain:

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Kandat
- b. Penelitian ini fokus pada kecemasan siswa dalam belajar matematika.
- c. Minat belajar matematika berupa angket yang diberikan kepada siswa.
- d. Hasil belajar terbatas pada hasil belajar matematika materi barisan dan deret.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas lebih terfokuskan dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang biaya yang diteliti, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kandat?

2. Apakah terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa pada materi barisan dan deret kelas X SMA Negeri 1 Kandat?
3. Apakah terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap minat dan hasil belajar siswa materi barisan dan deret kelas X SMA Negeri 1 Kandat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kandat.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa materi barisan dan deret kelas X SMA Negeri 1 Kandat.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap minat dan hasil belajar siswa materi barisan dan deret kelas X SMA Negeri 1 Kandat.

E. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kandat.
2. Terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa materi barisan dan deret kelas X SMA Negeri 1 Kandat.
3. Terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap minat dan hasil belajar siswa materi barisan dan deret kelas X SMA Negeri 1 Kandat.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mempengaruhi pengaruh kecemasan matematika terhadap minat dan hasil belajar siswa.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan ilmiah dalam dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan matematika.
 - c. Sebagai bahan kajian penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang matematika,.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menganalisis kecemasan matematika yang ada pada dirinya agar siswa dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajarnya menjadi lebih baik.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi guru mengenai kecemasan matematika yang dialami oleh siswa serta meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa, sehingga guru dapat mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai gambaran ketika hendak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran matematika.
 - c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberika gambaran bagi sekolah dalam menciptakan inovasi baru dan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam

kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi kecemasan matematika untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media belajar untuk menyelesaikan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah. Penelitian ini juga bisa sebagai pengembangan pengetahuan yang lebih luas tentang pembelajaran matematika serta dapat menambah pengalaman dan wawasan sebagai bekal ketika terjun ke dunia pendidikan nantinya.

e. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat digunakan oleh penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian lanjutan sehingga dapat mengembangkan penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan beda penafsiran antara peneliti dan pembaca terkait istilah-istilah penting dalam penelitian ini, maka berikut ini diuraikan definisi dari istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kecemasan matematika adalah bentuk perasaan seseorang baik berupa perasaan takut, tetang ataupun cemas dalam menghadapi persoalan matematika atau dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan berbagai bentuk gejala yang ditimbulkan.
2. Minat belajar merupakan dorongan diri sendiri untuk tertarik belajar yang dapat membuatnya merasa senang.

3. Hasil belajar merupakan capaian dari suatu interaksi belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. sebelum membahas BAB 1, skripsi ini memiliki bagian awal yang meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Pada bagian inti skripsi ini terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: pengertian Kecemasan matematika, minat belajar, hasil belajar, materi barisan dan deret, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan pemaparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis

BAB V merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II dan pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.